

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh YurikaArt Class dalam mengembangkan minat menggambar pada siswa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan.

Pertama, strategi komunikasi yang diterapkan oleh YurikaArt Class dilakukan melalui penyampaian materi yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pendekatan yang bersifat persuasif kepada siswa. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya berupa penyampaian materi menggambar, tetapi juga memberikan motivasi, dorongan, dan apresiasi kepada siswa agar lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitas mereka melalui gambar.

Kedua, dalam proses pembelajaran, pengajar menggunakan berbagai metode komunikasi seperti komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta penggunaan media visual yang mendukung proses belajar menggambar. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih aktif, nyaman, dan tertarik untuk mengikuti kegiatan menggambar.

Ketiga, strategi komunikasi yang diterapkan terbukti mampu meningkatkan minat siswa dalam menggambar. Hal ini terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa

dalam mengikuti kelas, keaktifan dalam bertanya maupun berdiskusi, serta hasil karya gambar yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Yurikaart Class terbukti efektif dalam mengembangkan minat menggambar siswa. Strategi komunikasi yang diterapkan yang meliputi komunikasi interpersonal, instruksional, kelompok, serta pemanfaatan media sosial yang berfungsi sebagai stimulus yang memberikan arahan teknis, motivasi, apresiasi, dan contoh visual secara konsisten. Stimulus ini memicu proses psikologis dalam diri siswa (organism), yang ditandai oleh perubahan persepsi bahwa menggambar adalah aktivitas menyenangkan, peningkatan emosi positif seperti rasa percaya diri dan kenyamanan belajar, serta perkembangan kognitif berupa pemahaman teknik yang lebih terstruktur. Proses internal tersebut menghasilkan respons nyata berupa meningkatnya motivasi, partisipasi aktif, kualitas karya, serta konsistensi berlatih, bahkan hingga munculnya minat jangka panjang dalam bidang seni menggambar. Seluruh temuan ini mempertegas relevansi teori Stimulus–Organism–Response (S-O-R), di mana rangsangan komunikasi dari pengajar secara langsung memengaruhi proses psikologis siswa dan menghasilkan respons perilaku yang menunjukkan peningkatan minat belajar. Dengan demikian, Yurikaart Class berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang suportif dan mendorong tumbuhnya kreativitas serta ketertarikan siswa terhadap seni menggambar.

Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan oleh YurikaArt Class memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat menggambar pada siswa melalui pendekatan yang komunikatif, kreatif, dan motivatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada Yurikaart Class maupun pihak terkait yaitu:

1. Yurikaart Class disarankan untuk mempertahankan pendekatan komunikasi personal yang menjadi kekuatan utama dalam membangun minat siswa, sekaligus mengembangkan variasi metode pengajaran visual agar proses pembelajaran semakin menarik.
2. Perlu dilakukan peningkatan dokumentasi perkembangan karya siswa secara lebih sistematis melalui media sosial atau portofolio digital, sehingga dapat memberikan penguatan motivasi yang berkelanjutan.
3. Yurikaart Class dapat mempertimbangkan pelatihan bagi pengajar untuk memperdalam teknik komunikasi edukatif, terutama dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.
4. Kelas dapat memperluas kerja sama dengan lembaga pendidikan atau instansi seni untuk membuka ruang pameran rutin, sehingga siswa memperoleh pengalaman apresiasi yang lebih luas.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada konteks kelas seni lainnya atau menggunakan pendekatan teori

komunikasi yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan minat menggambar pada anak.

